

BAB I PENDAHULUAN

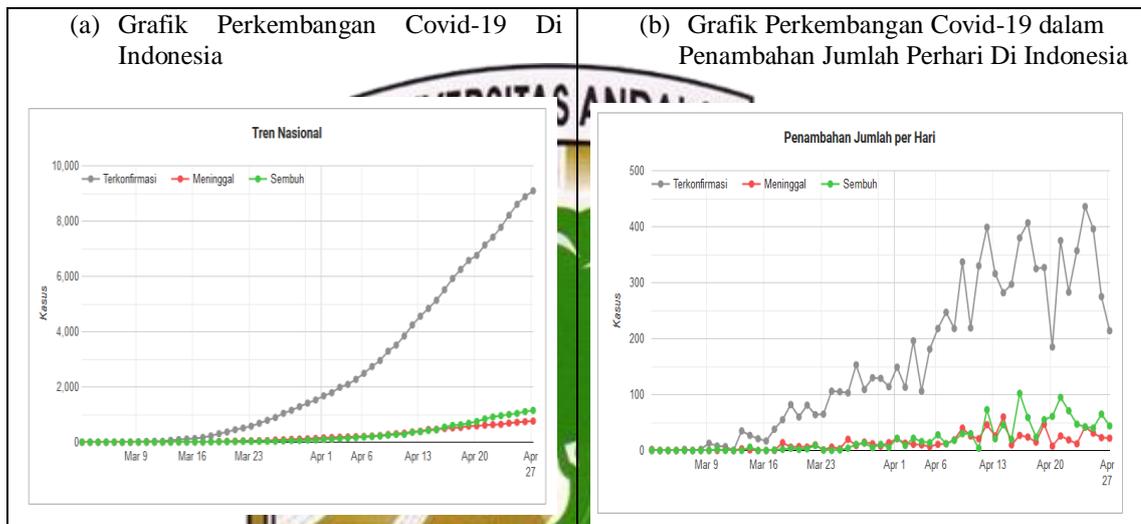
1.1 Latar Belakang

Hampir semua negara yang ada di dunia menghadapi Pandemi Virus Corona atau Covid19 yang bermula dari Wuhan, China, dan virus Covid19 jenis baru (SARS-CoV-2) telah menyebar ke banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Itu mengakibatkan munculnya penyakit Covid19 yang menyebar dengan cepat. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid19 sebagai penyakit menular akibat virus corona. Kondisi ini tentunya tidak boleh dianggap enteng atau diabaikan, karena hanya penyakit tertentu dalam sejarah yang bisa digolongkan menular seperti pandemi. Pandemi merupakan wabah yang menyebar dengan cepat ke berbagai negara dan ke semua negara, termasuk Indonesia. dan umumnya menyerang banyak orang. Selama, (Rahmawati, 2020)

Semua orang pada umumnya mudah terserang infeksi virus corona, baik dengan gejala klinis ringan seperti flu biasa dan faringitis yang ditandai dengan sakit tenggorokan gatal, serta kesulitan menelan saat makan atau minum dengan gejala klinis yang parah seperti SARS / MERS dan Strain tertentu yang menyebabkan diare pada orang dewasa. Infeksi virus Corona biasanya mudah menular di musim dingin dan musim semi. Dimana hal tersebut berkaitan dengan faktor iklim dan mobilitas penduduk yang sering bepergian atau banyak berpindah tempat. Selain itu, virus Corona juga dicirikan oleh fakta bahwa ia lebih menyukai suhu rendah dan kelembapan yang tidak terlalu tinggi. Jenis baru dari pneumonia virus corona dapat terjadi pada pasien atau orang dengan imunitas atau imunitas rendah (immunocompromise) dan populasi normal, tergantung pada jumlah virus yang terpapar. Apabila orang-orang terpapar virus corona dalam jumlah yang besar pada waktu bersamaan, penyakit bisa menular meskipun imun atau kekebalan tubuh kuat. Bagi orang yang memiliki imun atau kekebalan yang rendah/lemah, misalnya pada orang lansia, ibu mengandung, serta kondisi kesehatan lemah yang lain, penyakit jenis ini dapat semakin menular dan semakin parah. (Burhan, et al. 2020)

Direktur Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (Tedros Adhanom Ghebreyesus) meminta setiap negara agar meningkatkan Mekanisme Tanggap Darurat karena Covid19 dan memerintahkan seluruh orang untuk melindungi diri dari Covid19. Oleh karena itu, seluruh petugas kesehatan juga diminta agar memeriksa, menemukan, mengisolasi, merawat dan meneliti setiap orang yang terkena virus corona, serta menyediakan banyak tempat untuk mengobati orang sakit serta melindungi petugas kesehatan dari covid19. Tedros mengimbau setiap orang agar tidak panik dan tetap tidak lupa menggunakan berbagai cara pencegahan penyebaran virus corona dengan tetap menjaga jarak sosial. Gunakan antiseptik saat menyentuh permukaan, dan cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau pembersih tangan. (Rahmawati, 2020)

Social distancing (jarak sosial) ini adalah upaya untuk menjauhkan diri dari semua orang dan membatasi kegiatan atau kegiatan yang berlangsung dalam suatu kelompok atau berombongan. Penerapan jarak sosial dapat dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain penutupan seluruh sekolah, bekerja, bekerja dipindahkan ke rumah, dan belajar di rumah. Isolasi sosial diperlukan untuk membatasi penyebaran penyakit menular dan mengurangi risiko penyebarannya. Hal ini mendorong seluruh masyarakat untuk tinggal di rumah dan tetap melanjutkan pengajaran di rumah, persyaratan ini berlaku untuk semua golongan di masyarakat, termasuk kegiatan civitas akademik baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. (Sudipa, Arsana, & Radhitya, 2020)



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Covid-19 Di Indonesia

Sumber : <https://www.kompas.com/covid-19>

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada Februari 2020, terdapat 43.000 kasus positif corona di 28 negara. Penyebaran Covid-19 di Indonesia dimulai pada Maret 2020 dengan 1.528 kasus. Di gambar 1.1 (a) dan juga gambar 1.1 (b) di atas kita bisa lihat kasus covid-19 di Indonesia. Pada garis grafik berwarna abu-abu pada grafik gambar (a) memperlihatkan total kasus terinfeksi covid-19 yang terkonfirmasi, yang mana mengalami peningkatan setiap harinya. Pada grafik gambar (b) memperlihatkan kasus terinfeksi virus dengan penambahan jumlah perhari, dimana pada tanggal 1 April 2020 pada grafik gambar (b) terdapat penambahan kasus baru sebanyak 149 terinfeksi dengan total 1677 kasus terkonfirmasi yang bisa dilihat pada grafik gambar (a).

Pada tanggal 6 April 2020 terdapat kenaikan penambahan kasus baru sebanyak 218 terinfeksi dengan total menjadi 2491 kasus terkonfirmasi, kemudian pada tanggal 13 April 2020 terdapat penambahan kasus baru sebanyak 316 terinfeksi dengan total menjadi 4557 kasus terkonfirmasi. Pada tanggal 20 April terdapat penambahan kasus baru sebanyak 185 kasus terkonfirmasi dengan total menjadi 6760 kasus terkonfirmasi. Dan pada tanggal 27 April 2020 terdapat

penambahan kasus baru sebanyak 214 terinfeksi kasus dengan total menjadi 9.096 kasus terkonfirmasi. Total kasus tersebut tersebar di 288 kabupaten/kota pada 34 Provinsi Indonesia.

Presiden RI mengimbau seluruh masyarakat untuk bertindak eksklusif pada tempat tinggal masing-masing agar penyebaran virus covid19 dapat dicegah. Dimana semua kegiatan dibawa pulang saja, seperti belajar di rumah (belajar online), melaksanakan kerja di rumah yang sering disebut work from home (WFH) dan ibadah dirumah, dan masyarakat tidak dapat berkumpul dalam jumlah besar dan dapat meninggalkan rumah jika hanya ada kepentingan yang mendesak . Sebelum pandemi Covid-19, beberapa kampus sudah melakukan pembelajaran online berupa blended teaching atau bentuk pembelajaran online yang memperkaya lainnya.

Sejak tahun 2000, Jaringan Studi Pembangunan Global (*Global Development Learning Network/GDLN*) dan Jaringan Riset Pendidikan Tinggi Indonesia (*Indonesia Higher Education and Research Network/INHERENT*) didirikan. Sebagai jaringan pembelajaran antar universitas berbasis teknologi informasi, khususnya melalui videoconferencing. Bahkan jika kita menengok ke belakang, pada tahun 1984 didirikan Universitas Terbuka dan diselenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (online) atau Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (SPADA). Namun perkembangan dan adaptasi pembelajaran online di perguruan tinggi sangat lambat. Akan tetapi, selama pandemi Covid-19, tiba-tiba semua perguruan tinggi perlu melaksanakan pembelajaran jarak jauh agar bisa terus belajar mengajar sebagaimana mestinya dengan segala paksaan dan batasannya. (Sanjaya, 2020)

Pada tanggal 9 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Seluruh pimpinan perguruan tinggi di daerah terdampak bencana wabah Covid-19 diminta untuk menetapkan penghentian sementara kegiatan akademik seperti perkuliahan secara tatap muka. Sebagai tindak lanjutnya, perguruan tinggi juga diminta mengeluarkan kebijakan tentang proses pembelajaran secara daring dari rumah bagi mahasiswa. Semua perguruan tinggi di Indonesia kemudian bergerak melakukan penyesuaian atas surat edaran tentang pembelajaran daring dari Kemendikbud tersebut.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Rektor Universitas Andalas telah mengeluarkan edaran terbaru terkait Kewaspadaan Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). Yang mana dalam edaran tersebut disampaikannya bahwa kegiatan perkuliahan tetap berjalan seperti biasa dengan pembatasan jumlah maksimal satu perkuliahan adalah 100 orang, hal ini ditetapkan dengan alasan Padang saat ini belum terkonfirmasi infeksi Covid-19 dan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat belum menetapkan status terjangkit infeksi Covid-19 serta Surat Edaran Dirjen No. 1 Tahun 2020 bahwa Kota Padang tidak termasuk kota yang sangat dianjurkan ke dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Kemudian, untuk pelaksanaan proses pembelajaran diatur sebagai berikut, yakni dosen dapat mengganti kuliah tatap muka dengan pembelajaran Dalam Jaringan

(Daring). Dan terkait pelaksanaan kemahasiswaan yang melibatkan banyak orang untuk sementara waktu ditunda sampai ada ketentuan selanjutnya.

Pada tanggal 17 Maret 2020, Rektor Universitas Andalas kembali mengeluarkan edaran terkait perkembangan terbaru kasus Covid-19 di Sumatera Barat setelah diterbitkannya Surat Edaran Rektor Universitas Andalas tentang Kewaspadaan Menghadapi Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease-19) tanggal 16 Maret 2020. Yang mana dalam edaran tersebut disampaikan bahwa kegiatan perkuliahan terkait pelaksanaann UTS mulai tanggal 18 sampai dengan tanggal 20 Maret 2020 dilakukan dengan cara take home exam, ujian Dalam Jaringan (Daring) atau cara lain dengan tidak mengumpulkan banyak mahasiswa dan memenuhi syarat *social distancing* sekurang-kurangnya 1 meter. Dan kegiatan perkuliahan tanggal 23 Maret sampai dengan tanggal 3 April 2020 tetap dilaksanakan dengan metode daring.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Maret 2020, Rektor Universitas Andalas kembali mengeluarkan perubahan atas Surat Edaran Rektor tentang Kewaspadaan Kampus Dalam Rangka Pandemi Covid19, akibat semakin meluasnya penyebaran pandemi Covid19 serta semakin banyaknya orang-orang yang ditemukan positif terkena Covid19, baik secara nasional maupun di Sumatera Barat. Yang mana isi salah satu dalam edaran tersebut disampaikan bahwa pembelajaran dalam bentuk perkuliahan dan tutorial pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring menggunakan iLearn Universitas Andalas dari rumah masing – masing dilaksanakan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020.

Sebelum pandemi Covid-19, software I-Learning hanya berfungsi untuk mendukung pembelajaran di kampus dan proses pengumpulan dokumen elektronik. Namun, pasca pandemi, pembelajaran online merupakan salah satu cara belajar agar proses belajar mengajar (PBM) tetap berjalan meski pada kondisi yang sulit akibat adanya wabah covid19. Pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan i learning, Whatsapp, berbagai aplikasi media sosial, atau aplikasi interaktif online seperti Skype, Zoom atau preferensi dosen lainnya.

Beberapa penelitian baru-baru ini telah dilakukan di berbagai negara mengenai tingkat kepuasan siswa dengan belajar online atau belajar online. Hal ini dilakukan dengan harapan guru dapat menjadikan sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) lebih baik dari sebelumnya. Di Jepang, penelitian pembelajaran online selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan variabel interaksi sosial dalam pembelajaran online dan kepuasan siswa. Selain itu, telah dilakukan penelitian di Nepal tentang penilaian kepuasan siswa terhadap pembelajaran online menggunakan variabel penilaian kepuasan siswa terhadap pembelajaran online, yang terdiri dari 4 domain, yaitu: 1. Dimensi Pembelajar, 2. Karakteristik Instruktur, 3. Teknologi Karakteristik, 4 Manajemen dan koordinasi kursus. Di Australia, penelitian serupa dilakukan dengan menggunakan variabel pembelajaran jarak jauh, kepuasan dan kinerja siswa. Sebuah studi serupa dilakukan di Pakistan menggunakan keefektifan ruang kelas online. Di Arab Saudi, penelitian serupa juga dilakukan dengan menggunakan variabel kepuasan siswa dan kualitas pengajaran videoconferencing.

Pembelajaran online adalah pilihan terbaik untuk mengajar dan belajar selama wabah covid19. Akibat maraknya pandemi covid-19, ini adalah awal untuk membuat pembelajaran menjadi relevan. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pendidikan yang menghubungkan suatu mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mahasiswa diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru berdasarkan ilmunya. Ini akan membantu mereka untuk lebih memahami dan menafsirkan pengetahuan mereka.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar online siswa, mulai dari faktor eksternal, internal, dan kontekstual. Beberapa faktor eksternal ini termasuk stres keluarga, kurangnya waktu, kurangnya dukungan lingkungan, dan kesulitan keuangan (Tello, 2007; Park dan Choi, 2009; Rowai & Da Own, 2010). Faktor endogen terutama terkait dengan motivasi, disiplin, dan masalah keterampilan manajemen waktu (To & Mackizaack, Juni 2002, 2005; Hill, Ofir, Lev, & Bezalel; & Rao, 2010; Malik, 2011).

Kondisi tempat belajar yang kondusif berperan penting dalam mendorong siswa untuk mengambil keputusan untuk keluar dari belajar secara online. Pada saat yang sama, faktor kontekstual adalah hasil dari aplikasi dengan sistem yang tidak ramah pengguna, kurangnya kemampuan untuk menguasai teknologi, kurangnya komunikasi, rasa keterasingan akibat belajar mandiri dan kurangnya instruktur langsung (Thurmont, Vampach, Connors & Frey, 2002). Munculnya satu dari beberapa faktor tersebut akan berdampak besar pada kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran online dapat ditentukan oleh tingkat kepuasan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan atau dialami. (Mas'udi & Winanti, 2020).

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti mengangkat judul “Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Fakultas Ekonomi Unand”

1.2 Rumusan Masalah

Dimasa Pandemi covid19 ini pembelajaran secara daring atau perkuliahan online secara dominan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp , Skype, Zoom , Microsoft Team, Google Meet, Google Classroom, I-Learning, Email, dan Lainnya sesuai dengan ketentuan dosen yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditemui beberapa kendala ataupun permasalahan yang dirasakan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan online yang diterapkan oleh dosen-dosen Unand pada masa pandemi, seperti kesulitan akses internet di tempat tinggal, kesulitan keuangan untuk pembelian paket internet kuliah online, gadget tidak memadai, komunikasi dan instruksi dosen yang kurang jelas, terlalu banyak tugas diberikan, sulit untuk berdiskusi, jadwal kuliah tidak jelas/berubah-ubah, sebagian besar mata kuliah tidak mengadakan perkuliahan, tetapi hanya tugas.

Sehingga research question dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Bagaimanakah pengaruh evaluasi i-learning terhadap kepuasan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Unand?
- b) Apakah Evaluasi Mata Kuliah berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Unand?

1.3 Tujuan

- a) Untuk mempelajari pengaruh evaluasi i-learning terhadap kepuasan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Unand.
- b) Untuk menganalisis Evaluasi Mata Kuliah berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Unand.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi beberapa pihak.

- a) Pemerintah, dosen dan petinggi bidang pendidikan
Diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pemerintah, dosen dan petinggi bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring agar pelajar puas dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.
- b) Mahasiswa
Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi atau menambah wawasan dan ikut berpartisipasi mengikuti pembelajaran dalam jaringan saat pandemi Covid-19.
- c) Peneliti
Bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid19.
- d) Peneliti selanjutnya
Diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel lainnya yang terkait dengan pembelajaran daring

